

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Tinjauan Tentang Implementasi

Implementasi di pandang dalam pengertian luas yang mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai actor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Implementasi pada sisi yang lain merupakan fenomena kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai suatu dampak (*outcome*). Misalnya implementasi dikonseptualisasikan sebagai suatu proses, atau serangkaian keputusan yang diterima oleh lembaga untuk bisa dijalankan. Implementasi juga bisa diartikan dalam konteks keluaran, atau sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan mendapat dukungan. Akhirnya pada tingkat abstraksi yang paling tinggi, dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan program undang-undang publik dan keputusan yudisial.<sup>1</sup>

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk mengetahui berbagai variabel yang terlibat dalam implementasi, maka akan dijelaskan tentang teori implementasi menurut George C. Edward III (1980), yang mana dalam implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, yakni: (a) komunikasi, (b) sumber daya, (c) disposisi, dan (d) struktur birokrasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Budi Winarno, *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*, Yogyakarta, CAPS (Center of Academic Publishing Service) 2014, hlm. 147-148.

<sup>2</sup> AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 90.

a. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran. Keberhasilan program keluarga berencana (KB) di Indonesia, sebagai contoh salah satu penyebabnya adalah karena Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) secara intensif melakukan sosialisasi tujuan dan manfaat program KB terhadap pasangan usia subur (PUS) melalui berbagai media.

b. Sumberdaya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumberdaya finansial.

c. Disposisi

Disposisi adalah waktu dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti: komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. Berbagai pengalaman pembangunan di negara-negara Dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul di negara-negara Dunia ketiga, seperti Indonesia

adalah contoh konkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures* atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.<sup>3</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan karena adanya kebijaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yang meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana implementasi tersebut, kapan pelaksanaan implementasi tersebut, serta kapan target selesainya implementasi tersebut, semua sudah direncanakan di awal dan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

## 2. Tinjauan Tentang Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

### a. Pengertian Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan mengajar. Sedang pengertian mengajar adalah usaha penyampaian atau penanaman pengetahuan ke dalam diri siswa. Jadi yang dimaksud metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan seorang pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> AG Subarsono, *Op. Cit*, hlm. 90-92.

<sup>4</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1998, hal 143

Anak usia dini adalah anak yang belum dewasa, belum memiliki kesadaran tentang pentingnya agama. Bagi mereka bermain, bercerita dan bernyanyi adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari hidupnya. Bagi anak suasana hati yang menyenangkan akan membuat mereka merasa nyaman. Disini peran orang dewasa diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Guru dituntut mendidik agar anak memiliki kepribadian dan pengetahuan cara berusaha menanamkan nilai-nilai guna membentuk sikap kepribadian yang agamis. Menentukan efektif tidaknya suatu metode tidak mudah, tergantung pada guru yang menerapkannya. Metode dikatakan efektif jika sesuai dengan situasi, alat peraga, guru dan siswa.

Metode BCM adalah serangkaian kegiatan berupa bermain, cerita, menyanyi yang divariasikan dalam satu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>5</sup> Pada pembelajaran ini digunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi), yang merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

### **1) Bermain**

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di mana pun mereka memiliki kesempatan. Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan, sama seperti kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan akan makan dan minum,

---

<sup>5</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, PT.RhinekaCipta, Jakarta, 2005, hal 157

kesehatan, kasih sayang, pakaian, keamanan, kenyamanan dan lain-lain, sehingga ada sinyal elemen yang menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Bermain (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang.

Dalam bermain ada lima kriteria dalam memberikan kebebasan yaitu a) motivasi intrinsik artinya kegiatan bermain dimotivasi dari dalam diri anak, bukan karena adanya tuntutan atau paksaan. b) pengaruh positif artinya kegiatan bermain merupakan tingkah laku yang menyenangkan atau menggembirakan. c) bukan dikerjakan sambil lalu, bermain bagi anak merupakan kegiatan utama dan lebih bersifat pura-pura. d) cara atau tujuan, cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. e) kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.<sup>6</sup>

Pentingnya arti bermain bagi anak mendorong seorang tokoh psikologi dan filsafat terkenal, Johan Huizinga untuk ikut merumuskan teori bermain. Ia mengemukakan bahwa bermain adalah hal dasar yang membedakan manusia dengan hewan. Melalui kegiatan bermain tersebut terpancar kebudayaan suatu bangsa. Namun beberapa orang tidak dapat membedakan kegiatan bermain dengan kegiatan tidak bermain. Pendidikan anak usia dini menerapkan prinsip pendidikan anak dengan belajar yang bermain, mengalami kerancuan dalam makna. Untuk itu perlu diklasifikasikan antara kegiatan bermain dengan kegiatan yang bukan bermain.<sup>7</sup>

Ada lima ciri utama bermain yang dapat mengidentifikasi kegiatan bermain dan bukan bermain. Penjelasan pernyataan di atas sebagai berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, Rosdakarya: Bandung, 2015, hal 37-38

<sup>7</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, Rosdakarya, Bandung, 2015, hal 6

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 6-7

- a) Bermain didorong oleh motivasi dari dalam diri anak  
Anak akan melakukannya apabila hal itu memang betul-betul memuaskan dirinya, bukan untuk mendapatkan hadiah atau karena diperintahkan oleh orang lain.
- b) Bermain dipilih bebas oleh anak  
Jika seorang anak dipaksa untuk bermain, sekalipun mungkin dilakukan dengan cara yang halus, maka aktivitas itu bukan lagi merupakan kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang ditugaskan oleh pengajar kepada murid-muridnya, cenderung akan dilakukan oleh anak sebagai suatu pekerjaan, bukan sebagai bermain. Kegiatan tersebut dapat disebut bermain jika anak diberi kebebasan sendiri untuk memilih aktivitasnya.
- c) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan  
Anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, tidak menjadi tegang atau stres. Biasanya ditandai dengan tertawa dan komunikasi yang hidup.
- d) Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya. Khususnya pada anak usia dini sering dikaitkan dengan fantasi atau imajinasi mereka. Anak mampu membangun suatu dunia yang terbuka bagi berbagai kemungkinan yang ada, sesuai dengan mimpi-mimpi indah serta kreativitas mereka yang kaya.
- e) Bermain senantiasa melibatkan peran aktif anak, baik secara fisik, psikologis, maupun keduanya sekaligus. Ketika anak bermain, seluruh organ tubuhnya ikut aktif dan daya pikirnya ikut bekerja untuk menikmati permainan yang dilakukannya. Oleh karena itu, makin banyak permainan yang mereka lakukan, fisik psikologinya akan semakin berkembang.

## 2) Cerita

Kata “cerita” mengacu pada sesuatu yang diungkapkan dalam aktivitas bercerita. Cerita diartikan dalam beberapa pengertian, yaitu:

a) tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa, kejadian, dan sebagainya. b) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya, baik yang sungguh-sungguh maupun rekaan belaka. c) lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dan digambar hidup seperti sandiwara, wayang dan sebagainya.<sup>9</sup>

Masing-masing pengertian tersebut memiliki bentuk visualisasi yang berbeda-beda. Pada pengertian yang pertama, cerita diartikan sebagai sesuatu yang dituturkan secara lisan tentang suatu peristiwa atau kejadian. Pengertian cerita seperti ini dapat dilihat pada aktivitas guru pada muridnya atau orang tua pada anaknya.

Berbeda dengan pengertian yang pertama, pada pengertian yang kedua, karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh maupun rekaan belaka, cerita diartikan sebagai karya dalam bentuk tulisan, seperti halnya buku cerita atau cerita anak yang ditulis dalam majalah. Dalam pengertian yang kedua ini dikenal cerita yang sungguh-sungguh terjadi (nonfiksi) dan cerita rekaan (fiksi). Pada pengertian yang ketiga lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dan digambar hidup seperti sandiwara, wayang dan sebagainya, maka cerita dapat diartikan sebagai karya dalam bentuk pementasan.

Ada beberapa jenis cerita anak, yaitu cerita-cerita rakyat, fantasi (khayal), cerita realistik, cerita sains, biografi dan cerita keagamaan. a) cerita rakyat meliputi dongeng, legenda, *mite*, dan *sage*. Keempat cerita rakyat tersebut memiliki beberapa perbedaan menyangkut permasalahan cerita, tokoh cerita, serta anggapan pemiliknya terhadap keberadaan cerita rakyat tersebut. b) cerita realistik, sebagaimana namanya cerita realistik berarti yang terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata. Cerita ini ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh

---

<sup>9</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk Perkembangan Anak*, Navila: Yogyakarta, 2010, hal 51-52

manusia dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dengan penyampaian pesan-pesan moral. Jenis cerita ini paling banyak mendominasi cerita yang berkembang saat ini, apalagi dengan menjamurnya buku cerita anak. c) cerita sains atau ilmiah. Akhir-akhir ini cerita sains berkembang pesat. Munculnya cerita sains ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Cerita di ruang angkasa dan cerita robot merupakan contoh jenis cerita sains. d) cerita khayal atau fantasi (pesan disampaikan dengan cerita rekaan) ini bersifat khayalan belaka atau cerita yang tidak terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata. e) biografi, merupakan cerita yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh, misalnya RA. Kartini, pangeran Diponegoro dan sebagainya. Cerita seperti ini dapat memacu anak untuk melakukan kebaikan, semangat berprestasi, dan semangat pantang menyerah. Pesan-pesan kepahlawanan juga dapat dimunculkan dalam cerita ini. f) cerita keagamaan, dengan berkembangnya kesadaran beragama dikalangan masyarakat, cerita keagamaan di kalangan anak-anak juga banyak merebak, baik dalam bentuk buku-buku cerita maupun aktivitas bercerita di sekolah. Dalam perkembangan lainnya cerita keagamaan juga banyak dikemas dalam bentuk cerita para nabi, cerita sahabat nabi, dan sebagainya. Pesan spiritual dan pesan moral sangat dominan dalam cerita jenis ini.<sup>10</sup>

### 3) Menyanyi

Nyanyian adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan, cita rasa estetika yang dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian anak dalam dunia pendidikan adalah untuk membantu menumbuhkan kembangkan segi intelligensi, sosial, emosi, dan psikomotor.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hal 63-66

<sup>11</sup>*Ibid*, hal 142

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.<sup>12</sup>

#### **b. Manfaat Metode BCM untuk Perkembangan anak**

Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) Perkembangan fisik. Bermain berguna untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh.
- b) Dorongan berkomunikasi. Melalui aktivitas bermain, anak terdorong untuk berbicara dan berkomunikasi dengan teman lain, belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang lain, serta belajar memahami pembicaraan orang lain.
- c) Penyaluran energi emosional yang terpendam. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan berbagai ketegangan emosional.
- d) Penyaluran dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi.
- e) Sumber belajar. Melalui kegiatan bermain, anak belajar berbagai hal, baik bersifat fisik maupun pengembangan mental.
- f) Rangsangan kreatifitas. Dalam bermain anak bebas memilih dan bebas bereksplorasi.
- g) Belajar bersosialisasi. Semakin bertambah usia, anak akan cenderung bermain dengan semakin banyak teman.
- h) Belajar standar moral. Melalui kegiatan bermain, anak belajar hal-hal yang dapat diterima oleh lingkungan dan hal-hal yang ditolak.
- i) Mengembangkan kepribadian. Secara pelan tapi pasti, kepribadian anak akan terbentuk melalui kegiatan bermain.

---

<sup>12</sup>*Op.Cit, Belajar dan Pembelajaran, hal 38*

<sup>13</sup>Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Press, 2002, hal 85-87

Cerita banyak memberi manfaat bagi anak-anak. beberapa manfaat yang dapat diperoleh anak dalam penggunaan cerita sebagai metode pembelajaran antara lain<sup>14</sup> :

- a) Mengasah imajinasi anak. imajinasi anak dapat dimunculkan melalui pengenalan sesuatu yang baru sehingga otak anak akan produktif memproses informasi yang diterimanya. Imajinasi anak juga dapat muncul melalui tema dan jalan cerita yang bervariasi. Dengan sering membaca dan mendengar cerita, anak akan terbiasa berpikir dan menduga-duga jalan cerita dengan memunculkan berbagai alternatif jalan cerita yang kreatif. Pada tahap tertentu anak akan menganalisa secara sederhana cerita yang didengar atau dibacanya.
- b) Mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu melalui pembendaharaan kosa kata yang sering didengarnya. Semakin banyak kosa kata yang sering didengarnya. Semakin banyak kosa kata yang dikenalnya, semakin banyak juga konsep tentang sesuatu yang dikenalnya. Selain melalui kosa kata, kemampuan berbahasa ini juga dapat diasah melalui ketepatan berbahasa sesuai dengan suasana emosi, yaitu bagaimana berbahasa ketika suasana sedih, mengharukan, membahagiakan, dan sebagainya. Lebih dari itu, kemampuan berbahasa secara baik dan benar akan diperoleh anak jika si pencerita mampu bercerita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar juga.
- c) Mengembangkan aspek sosial. Cerita tidak mungkin dibangun hanya satu tokoh. Munculnya berbagai tokoh dalam cerita mencerminkan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dalam cerita anak, tokoh-tokoh itu saling berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain. Berbagai karakter dan berbagai reaksi yang muncul pada tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipelajari oleh anak, apalagi sebuah cerita pasti mengandung pesan-pesan yang dalam.

---

<sup>14</sup>*Op.Cit*, Cerita untuk Perkembangan Anak, hal 72-76

- d) Mengembangkan aspek moral. Cerita memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan moralitas pada anak. pesan-pesan yang kental tentang penanaman disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk meminta maaf dan memaafkan, kepekaan untuk menghormati orang tua dan menyayangi yang muda, dan sebagainya dapat dititipkan melalui para tokoh cerita. Penanaman moralitas melalui cerita dianggap efektif karena cara ini berjalan dengan sangat alami tanpa anak merasa digurui.
- e) Mengembangkan kesadaran beragama. Mengembangkan aspek spiritual melalui cerita dapat dilakukan dengan cerita-cerita dengan tema keagamaan. Dengan menceritakan kehidupan para Nabi dan sahabatnya, atau cerita yang direka sendiri dapat menumbuhkan kesadaran beragama. Kesadaran beragama pada anak muncul dalam bentuk penanaman semangat beribadah, memperbanyak amal shalih, memiliki akhlaq atau moralitas yang baik, kemauan bertahan dalam kebenaran, dan sebagainya. Kesadaran beragama ini menjadi modal bagi kehidupan anak di masa depan. Pengenalan terhadap keberadaan Tuhan di dalam hati akan menjadi filter bagi anak dalam bersikap.
- f) Mengembangkan aspek emosi. Emosi yang menyenangkan pada anak dapat dibentuk melalui aktivitas bercerita. Suasana yang dibangun dalam cerita akan berpengaruh dalam pembentukan emosi. Idealnya, sebuah cerita dapat membangun variasi emosi pada anak. melalui cerita, ada kalanya anak senang atau gembira, ada kalanya sedih, ada kalanya terharu, ada kalanya marah, ada kalanya sukses, ada kanya gagal, dan sebagainya. Semua emosi itu harus bisa dirasakan pada anak secara proporsional. Kemampuan anak untuk menempatkan berbagai emosi itu pada saat yang tepat menjadi salah satu keberhasilan perkembangan emosi anak.
- g) Menumbuhkan semangat berprestasi. Semangat berprestasi dapat ditumbuhkan melalui cerita-cerita kepahlawanan, cerita biografi, atau cerita-cerita yang direka yang memiliki muatan semangat berprestasi.

Dalam hal ini imajinasi anak juga memiliki peran yang tidak kecil, sehingga anak dapat mengadaikan dirinya menjadi orang sukses, menjadi juara, menjadi pahlawan, menjadi pilot, menjadi arsitek, dan sebagainya.

- h) Melatih konsentrasi anak. cerita dapat menjadi terapi bagi lemahnya konsentrasi anak. melalui aktivitas bercerita, anak terbiasa untuk mendengar, menyimak mimik dan gerak si pencerita, atau memberi komentar di sela-sela bercerita. Sebagai sarana melatih konsentrasi, hal ini juga harus diimbangi oleh kemampuan si pencerita dalam menghidupkan cerita. Selain dengan cerita yang menarik dan penampilan yang ekspresif, pencerita juga dapat melibatkan anak dalam aktivitas berceritanya.

Menyanyi juga bermanfaat bagi anak sebagai metode pembelajaran antara lain melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang diberikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak.

Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang). Dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya.<sup>15</sup>

### c. Syarat Pemilihan Metode BCM

Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal makapendidikatauguru harus memenuhi syarat-syarat pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut :<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>*Op.Cit, Belajar dan Pembelajaran*, hal 38-39

<sup>16</sup>Zuhairini, Abdul Ghofurdkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usana, 1983, hal:80

1. Metode BCM yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar anak
2. Metode BCM harus dapat memberi kesempatan bagi anak untuk berekspresi
3. Metode BCM harus merangsang keinginan anak untuk belajar lebih lanjut dan melakukan eksplorasi dan inovasi
4. Metode BCM harus dapat mendidik anak dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
5. Metode BCM harus dapat menghilangkan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan
6. Metode BCM yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupannya.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode BCM**

Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar, baik terkait dengan keluasaan bahan atau materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu, alat atau sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas, dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan sejauh mana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat perubah tingkah laku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dengan metode BCM yang direncanakan oleh guru dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk:<sup>17</sup>

1. Kegiatan klasikal. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dengan kegiatan klasikal.
2. Kegiatan kelompok. Artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda beda.

---

<sup>17</sup>Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus TK* (Jakarta, 2006), 13

Halyang perlu diperhatikan pada kegiatan kelompok hendaknya dipilihkegiatan yang diperkirakan anak dapat menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang hampir bersamaan. Pada umumnya kegiatan ini digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti.

3. Kegiatan individual. Artinya setiap anak dimungkinkan memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan metode BCM dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas tergantung model pembelajaran yang di TK tersebut:<sup>18</sup>

1. Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman adalah kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang telah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dalam kelompok dan kegiatan pada kelompok lain tidak terdapat tempat duduk yang kosong sehingga anak tersebut tidak mengganggu teman lain. Alat-alat bermain misalnya balok-balok bangunan, mainan konstruksi, kotak menara, *leg puzzle* dan lain lain.
2. Pembelajaran Kelompok dengan sudut-sudut kegiatan Alat atau sumber belajar yang diperlukan pada pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan diatur sedemikian rupa di dalam ruangan kelas dan disusun menurut sifat dan tujuan kegiatannya. Alat atau sumber belajar yang disediakan dalam sudut -sudut ini beraneka ragam yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan tangan.
3. Pembelajaran berdasarkan minat. Pembelajaran ini menggunakan 10 area yaitu area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni, pasir dan air. Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam SKH (satuan kegiatan harian) terdiri atas:  
Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal, kegiatan yang dilakukan antara lain, misalnya berdoa atau salam, membicarakan tema atau sub tema. Kegiatan inti merupakan kegiatan untuk mengaktifkan perhatian,

---

<sup>18</sup>Depdiknas, *Pedoman* , hal : 15

kemampuan, social emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual atau kelompok. Istirahat merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan dan seterusnya.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang diberikan misalnya membacakan cerita, mendramatisasikan cerita, mendiskusikan tentang kejadian hari ini atau menginformasikan kegiatan hari esok, menyanyi, berdoa dan sebagainya.

### **3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Menghafalkan Doa Harian Anak.**

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>19</sup> Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat sehingga dapat mengucapkan kembali tanpa melihat catatan.<sup>20</sup> Jadi, pembelajaran menghafal adalah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang guru.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hal 4

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal

Untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal. Adapun metode hafalan para ahli telah merumuskan metode-metode yang mempermudah dan mempercepat jalannya proses penghafalan, salah satunya, metode menghafal dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:<sup>21</sup>

- a. Menghafal dengan melalui pandangan mata saja, bahan pelajaran itu dipandang atau dibatin dengan penuh perhatian sambil otak kanan bekerja mengingat.
- b. Menghafal terutama dengan melalui pendengaran dalam hal ini bahan pelajaran itu dibaca dengan keras untuk dimasukkan ke dalam kepala melalui telinga.
- c. Menghafal dengan melalui gerak tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas dengan pensil atau dengan menggerak-gerakkan ujung jari di atas meja sambil pikiran berusaha menanamkan pelajaran itu.

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian yang telah lalu, ternyata ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk bisa muncul kembali. Richard Atkinson dan Richard Shiffrin dikutip oleh Baharuddin berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, yaitu:

- a. Mencamkan (*Learning*)

Mencamkan atau memahamkan dapat diartikan sebagai melekatkan kesan-kesan sehingga kesan-kesan itu dapat disimpan sewaktu-waktu dapat direproduksi atau dapat ditimbulkan kembali. Mencamkan ini ada kalanya dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.<sup>22</sup>

- 1) Sengaja, individu dengan kesadaran yang sungguh-sungguh dapat memahami segala pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan kedalam jiwanya. Mencamkan dengan sengaja ini sendiri dapat dilakukan dengan menempuh dua cara yaitu menghafal (*memorizing*) dan mempelajari (*studying*).

---

<sup>21</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Center Study Progres, Yogyakarta, 1988, hal 57

<sup>22</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, ArRuzz Media, Yogyakarta, 2010, hal 113

2) Tidak sengaja, mencamkan dengan tidak sengaja merupakan mencamkan apa yang dialami dengan tidak sengaja kedalam jiwanya dalam memperoleh suatu pengetahuan.

b. Menyimpan (*Retaining*)

Tahap menyimpan yaitu dimana siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke *long-term memory* atau gudang ingatan jangka-panjang. Pada tahapan ini hasil belajar sudah diperoleh, baik baru sebagian maupun keseluruhan.<sup>23</sup> Pada umumnya kemampuan untuk mengingat tersebut bergantung pada hal-hal seperti kondisi tubuh (sakit), usia seseorang (tua), intelegensi seseorang, pembawaan seseorang, derajat dan minat seseorang terhadap suatu masalah.<sup>24</sup>

c. Reproduksi (*Recalling*)

Memproduksi adalah pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan dalam ingatan. Dalam reproduksi ada dua bentuk, yaitu:

- 1) Mengingat kembali (*recall*), yaitu proses mengingat informasi yang dipelajari dimasa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Dalam mengingat kembali, individu dapat mengingat kembali kesan-kesan yang diingat tanpa adanya obyek tertentu.<sup>25</sup>
- 2) Mengenal kembali (*recognition*), proses mengingat informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Pada individu dapat menimbulkan kembali disebabkan oleh adanya obyek dari luar untuk mencocokkannya. Dalam hal ini, ada suatu obyek yang dipakai sebagai bahan untuk mencocokkan ciri-ciri kesan tentang benda sejenisnya.<sup>26</sup>

Doa adalah bukan berarti sekedar permohonan untuk memperoleh kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, tetapi doa lebih bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan dimaksud, karena doa adalah mengandung arti permohonan yang disertai usaha.

---

<sup>23</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 2010, hal 113

<sup>24</sup> *Op. Cit*, Baharuddin, hal 116

<sup>25</sup> Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rinieka Cipta, Jakarta, 1998, hal 28

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 154

Permohonan itu juga berarti upaya untuk menjadikan kebaikan dan kebahagiaan yang diperoleh dalam kehidupan dunia ini, tidak hanya terbatas dampak di dunia saja melainkan berkesinambungan hingga hari kemudian.

Pada umumnya, semua doa hamba Allah kepada Sang Pencipta akan dikabulkan disaat masih berada dunia atau disaat berada di akhirat, terkadang doa dikabulkan seketika dan terkadang dikabulkan dimasa depan selagi masih hidup, diganti dengan yang lain seperti berupa terhindar dari musibah. Siapa saja yang berdoa kepada Allah pasti dikabulkan-Nya sekalipun yang berdoa itu orang kafir, orang musyrik bahkan sekalipun syetan. Hanya saja doa itu, ada doa yang disenangi Allah, seperti doanya para nabi dan rosul, doanya orang-orang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Dan ada pula doa yang dimurkai Allah, seperti doanya syetan, iblis, orang kafir, orang musyrik, tukang tenung. Allah menganjurkan kepada hambanya agar memperbanyak doa kepadanya di waktu senang dan di waktu susah.

Doa harus disertai dengan ikhtiar dan usaha yang menuju ke arah permohonan yang dikehendaki. Sebab Allah tidak akan menurunkan sesuatu dari langit walaupun berdoa siang dan malam, Allah tidak akan menghadirkan hidangan yang enak dan lezat secara otomatis.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian menghafalkandoa sehari-hari itu adalah usaha meresapkan ke dalam pikiran seruan, permintaan, permohonan, pertolongan (doa) yang diucapkan setiap hari yang berhubungan dengan kegiatan manusia agar selalu ingat.

#### **a) Macam-Macam Doa Harian**

Doa harian itu banyak, khususnya yang berhubungan dengan aktifitas manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, akan tetapi dalam pemaparan berikut hanya disebutkan beberapa saja yang cocok atau pantas diajarkan untuk anak-anak usia dini. Doa-doa tersebut diantaranya:

---

<sup>27</sup>Ahmad Buwaethy, *Doa-Doa Keseharian*, Bina Rena Pariwara: Jakarta Selatan, 2002, hal 11-16

**(1) Doa Ketika sebelum dan Bangun Tidur**

Diriwayatkan di dalam kitab Shahih Bukhari melalui Hudzaifah Ibnu Yaman r.a. dan Abu Dzar r.a. keduanya menceritakan hadits berikut:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ :  
بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ, وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي  
أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النَّشُورُ

Apabila beristirahat diperaduannya, Rasulullah saw sefalu mengucapkan doa, “ dengan menyebut asma-MU, ya Allah, aku hidup dan mati.” Dan apabila beliau terbangun dari tidurnya mengucapkan,”segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah mematikan kami, dan hanya kepadanyalah (kami) dikembalikan”<sup>28</sup> Akan tetapi dalam buku pedoman doa di TK ada sedikit perbedaan mengenai doa sebelum tidur. Bentuk doa sebelum tidur dalam buku pedoman doa di TK sebagai berikut:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

“Dengan nama-MU ya Allah aku hidup, dan dengan nama-MU aku mati”<sup>29</sup>

**(2) Doa ketika akan di kamar kecil**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Dari Anas bin Malik ra, ketika Nabi saw hendak masuk di kamar kecil maka beliau mengucapkan “wahai Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-MU dari syetan jantan dan syetan betina”.<sup>30</sup>

**(3) Doa Ketika keluar dari kamar kecil**

Ketika keluar dari kamar kecil hendaknya seseorang mengucapkan doa berikut:

<sup>28</sup>Tim Kreatif Murti Art, Pintar Berdoa, Murti Hidayah:Malang, 2015, hal 18

<sup>29</sup>*Ibid*, hal 17

<sup>30</sup>*Ibid*, hal 22

غَفْرَاتِكَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْآذِيَ وَعَافَانِي

“(Aku memohon) ampunan-MU, segala puji bagi Allah yang telah melenyapkan gangguan (penyakit) dariku dan telah membuatku sehat.”<sup>31</sup>

#### (4) Doa Ketika Memakai Pakaian

Di dalam kitab Ibnus Sinni disebutkan sebuah hadits melalui Abu Sa'id Al Khudri r.a. yang nama aslinya ialah Sa'd Ibnu Malik Ibnu Sinan:

ان النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا لَبَسَ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ قَمِيصًا  
أَوْ رِدَاءً أَوْ عِمَامَةً يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِمَا هُوَ لَهُ،  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّمَا هُوَ لَهُ.

Nabi saw apabila memakai pakaian baik baju gamis, kain selendang, ataupun kain sorban, terlebih dahulu menyebutkan nama Allah, lalu mengucapkan doa, “ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-MU kebaikan baju ini dan kebaikan apa yang dibuatkan untuknya. Dan aku berlindung kepada-MU dari keburukannya dan keburukan yang dibuat untuknya”<sup>32</sup>

#### (5) Doa setelah berwudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي  
مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

“Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang haq kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) suci serta jadikanlah aku golongan

<sup>31</sup>*Ibid*, hal 23

<sup>32</sup>*Ibid*., hlm. 28

hamba-Mu yang sholeh. Maha Suci Engkau, ya Allah, aku memuji kepada-Mu. Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang haq di sembah selain Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-MU”<sup>33</sup>

**(6) Doa sebelum belajar**

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (سورة طه )

Artinya :

Tambahkanilah aku ilmu (QS. Thaha 114)<sup>34</sup>

Seperti halnya doa sebelum tidur doa sebelum belajar ini juga terdapat perbedaan yang diajarkan pada anak-anak TK. Doa sebelum belajar yang diajarkan untuk anak-anak TK seperti berikut.

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Ya Allah Tambahkanilah aku ilmu Dan berilah aku karunia untuk dapat Memahaminya.<sup>35</sup>

**(7) Doa Bila Menaiki Kendaraan**

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَأَنَا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

(سورة الزخرف ( - )

“Maha suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami tidak mampu menguasainya, dan kepada Allah kami kembali” (QS. Az Zukhruf 13-14)<sup>36</sup>

**(8) Doa Sebelum Makanan**

Diriwayatkan di (dalam) kitab Ibnu Sinni melalui Abdullah Ibnu Amr Ibnul Ash r.a. dari Nabi saw, bahwa Nabi saw bila disuguhkan hidangan makanan selalu mengucapkan doa berikut:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal 105

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal 83

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal84

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal 47

“Ya Allah, berkahilah kami dengan apa yang telah engkau rezekikan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa neraka. Dengan menyebut asma Allah (aku makan/aku minum).”<sup>37</sup>

#### (9) Doa Sesudah Makan

Diriwayatkan di dalam kitab Sunan Abu Daud dan kitab Al Jami’ serta kitab Asy Syamail yang keduanya adalah karya Imam Turmudzi melalui Abu Sa’id Al Khudri r.a. yang menceritakan bahwa Nabi SAW apabila telah selesai makan lalu mengucapkan doa berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي اطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan minum kepada kami serta menjadikan kami orang-orang muslim<sup>38</sup>

#### (10) Do’a Ketika Memasuki Rumah

Orang yang hendak memasuki rumah disunatkan mengucapkan basmalah, memperbanyak dzikir kepada Allah, dan mengucapkan salam, baik di dalam rumah itu terdapat manusia maupun tidak, karena berlandaskan kepada firman-NYA

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ  
(سورة النور)

Artinya :

Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik. (QS. An Nur 61)<sup>39</sup> Dalam hal ini doa sebelum masuk rumah yang diajarkan pada anak anak TK hanya sebatas salam saja yaitu:

<sup>37</sup>*Ibid*, hal 33

<sup>38</sup>*Ibid*, hal 35

<sup>39</sup>Surat An-Nur ayat 61, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Percetakan Menara Kudus:Kudus, hal 358

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“semoga keselamatan, rahmat dan barokah Allah tetap atas kalian semua”<sup>40</sup>

#### (11) Doa Keluar Rumah

Diriwayatkan dari hadits di dalam Sunan Abu Daud, Sunan Turmuzi, dan Sunan Nasai serta kitab-kitab sunan lainnya melalui Anas r.a yang menceritakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda:

مَنْ قَالَ يَغْنَى إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ : بِسْمِ اللَّهِ, تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ, وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ, يُقَالُ لَهُ : هُدَيْتَ وَكُفَيْتَ وَوُقَيْتَ, وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ.

“Barang siapa ketika keluar dari rumahnya mengucapkan doa.”dengan menyebut nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. “maka dikatakan kepadanya, engkau mendapat petunjuk, mendapat kecukupan, dan mendapat pemeliharaan,” dan setan menjauh darinya”<sup>41</sup>.

#### (12) Do'a Ketika Memasuki dan Keluar dari Masjid

Di dalam kitab Sinni diriwayatkan sebuah hadits melalui Abdullah Ibnu Hasan, dari ibunya dan dari neneknya yang telah menceritakan:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى وَسَمَّى وَقَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ, وَقَالَ : اللَّهُمَّ افْتَلِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ.

Rasulullah saw apabila memasuki masjid, terlebih dahulu mengucapkan hamdalah dan tasmiyah, lalu berdoa,”ya Allah, ampunilah aku, bukakanlah untukku semua pintu rahmat-MU.” Dan apabila beliau keluar (dari masjid) mengucapkan doa yang sama, lalu

<sup>40</sup>*Ibid*, hal 46

<sup>41</sup>*Ibid*, hal 46

mengucapkan pula doa berikut”ya Allah, bukakanlah untukku semua pintu kemurahan-MU”<sup>42</sup>

### (13) Do'a Dikala Bercermin

Kami meeriwayatkan di dalam kitab Ibnu Sinni melalui Ali r.a yang menceritakan bahwa Nabi saw apabila bercermin selalu mengucapkan doa berikut, yaitu :

الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya:

“Segala puji bagi Allah, ya Allah, sebagaimana engkau perindah wajahku, maka perindah pulalah akhlakku.”<sup>43</sup>

### (14) Doa Kebaikan Dunia Dan Akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ( )

Artinya :

"Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (Al Baqoroh 201)<sup>44</sup>

### (15) Doa Untuk Kedua Orang Tua

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ( )

Artinya:

Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku (QS.Nuh 28)<sup>45</sup>

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا ( )

Artinya :

serta kasihilah mereka berdua seperti mereka mengasihiku sewaktu kecil (QS. Al-Isro' 24)<sup>46</sup>

<sup>42</sup>*Ibid*, hal 26-27

<sup>43</sup>*Ibid*, hal 31

<sup>44</sup>*Op. Cit, AlQur'an dan Terjemahnya*, hal 31

<sup>45</sup>*Ibid*, hal 571

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal 284

Doa untuk kedua orang tua ini juga ada perbedaan yang diajarkan pada anak-anak TK. Doa untuk kedua orang tua yang diajarkan untuk anak-anak TK seperti berikut:

Artinya:

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka mengasihi aku sewaktu aku masih kecil.”<sup>47</sup>

#### **b. Manfaat Menghafalkan Doa Harian untuk Anak**

Banyak manfaat menghafalkan doa harian untuk anak terutama bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaat menghafalkan doa harian untuk anak diantaranya:

a) Doa untuk mengasuh *God Spot* dalam otak anak. Ditemukannya *god spot* dalam bagian otak manusia merupakan kemajuan yang sungguh besar dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebab, sejak dulu banyak pakar yang menyebutkan bahwa otak merupakan wilayah yang masih menjadi misteri.

Selain itu, ketika orang tua mendoakan dan mengajari anak untuk berdoa secara tidak langsung, ini berarti orang tua telah memberikan rangsangan kepada salah satu bagian otak, yang terletak di daerah pelipis (*lobus temporal*) yang disebut dengan *god spot*. Sehingga, secara lebih jauh, *god spot* dalam otak anak akan terasah dengan baik. Dengan terasahnya *god spot* ini, berarti kecerdasan spiritual (SQ= *spiritual quotient*) anak semakin meningkat. Bila kecerdasan spiritual tinggi, perilaku anak semakin baik karena kecerdasan kecerdasan spiritual pada *god spot* bisa berfungsi secara sempurna untuk memberikan bisikan-bisikan suara hati yang senantiasa mendorong ke arah tindakan mulia.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Op.Cit, Pintar Berdoa*, hal 45

<sup>48</sup> Imam Musbikin, *Cerdaskan Otak Anak dengan Doa*, Safirah:Yogyakarta, 2012, hal: 58-62

- b) Doa membuat cerdas spiritual dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam suatu penelitian diungkapkan bahwa motivasi dan optimisme ada kaitannya dengan kecerdasan spiritual. Orang-orang yang mencapai keberhasilan di masa dewasanya, pada masa kecilnya, umumnya telah memiliki sifat-sifat spiritual, seperti keberanian, optimisme, tindakan konstruktif, bahkan kewaspadaan dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Terlihat jelas bahwa perkembangan spiritual pemikiran terilhami telah menghidupkan motif-motif khusus dalam diri anak. anak terilhami, terdorong, dan sangat termotivasi untuk mengambil tanggung jawab dan prakarsa untuk belajar.<sup>49</sup>
- c) Doa membuat otak cemerlang dan jauh dari stress. Otak kita bisa berpikir jernih apabila kita dalam kondisi rileks, santai, tidak tertekan atau dalam keadaan stres. Oleh karena itu, mengapa kita perlu shalat, berdo'a, istirahat. Semua ini tak lain merupakan teknik-teknik yang bisa membuat tubuh kita rileks dan menjadikan otak kembali fresh. Kalau otak sudah fresh kembali atau dalam keadaan alfa maka kita bisa mengambil keputusan yang tepat untuk mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan yang datang.<sup>50</sup>
- d) Manfaat doa bagi kecerdasan manusia. Doa bisa membuat air yang dahulunya jelek berubah menjadi baik. Dalam tubuh manusia sebut saja anak terdapat 70% air. Maka bukan hal mustahil apabila setelah kita berdo'a yang baik untuk anak kita, anak kita menjadi yang shalih ataupun shalihah.<sup>51</sup>
- e) Doa sebagai sarana membentuk pendidikan agama sejak kecil. Pemanjatan doa semasa anak masih dalam kandungan tentu merupakan salah satu bentuk pendidikan agama bagi anak

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hal 69

<sup>50</sup>*Ibid*, hal 110

<sup>51</sup>*Ibid*, hal 132

sekaligus tertanam jiwa tauhid, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Luqman.<sup>52</sup>

- f) Doa sebagai media komunikasi orang tua dengan anak. berdoa merupakan salah satu media komunikasi. Ketika berdoa kepada Allah, berarti kita sedang menggunakan doa sebagai sarana berkomunikasi denganNya. Bahkan mungkin doa bukan hanya sebatas media komunikasi, tetapi sekaligus bentuk komunikasi kita dengan Allah. Dengan sering mendoakan untuk anak, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang baik antara orang tua dengan anak. Akibatnya, karena doa orang tua sangat mustajab, maka Allah lekas mengabulkan doa orang tua, dan anak pun mengalami apa yang didoakan oleh orang tua.<sup>53</sup>

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafalkan Doa Harian Anak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafalkan doa sehari-hari Pada Anak-Anak tidak jauh berbeda dengan faktor-faktor keberhasilan belajar. Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>54</sup>

#### **a)Faktor Intern**

Di dalam faktor intern dibagi menjadi beberapa faktor diantaranya faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hal 151

<sup>53</sup>*Ibid*, hal 244

<sup>54</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,2010, cet. 5. hlm. 54

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm.54

(1) Faktor Jasmani

(a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagian yang lainnnya dari penyakit. Proses belajar anak akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mudah mengantuk.<sup>56</sup> Apabila anak seperti itu maka anak akan sulit juga dalam menghafalkan doa sehari-hari yang diajarkan oleh pendidik baik guru ataupun orang tua.

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain lain.<sup>57</sup> Cacat tubuh ini adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafalkan doa sehari-hari. Bisa dibayangkan apabila anak itu tuli (tidak dapat mendengar) betapa sulitnya seorang pendidik itu mengajarkan doa sehari-hari.

(2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi diantaranya adalah:

(a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 54

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 55

abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>58</sup>

Apabila anak memiliki intelegensi yang tinggi maka cepat pula anak itu dalam menghafalkan doa sehari-hari, sebaliknya apabila anak itu intelegensinya rendah maka anak itu akan lama dalam menghafalkan doa sehari-hari.

(b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.<sup>59</sup>

(c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>60</sup> Apabila anak memiliki bakat dalam menghafalkan sesuatu pasti anak itu juga akan cepat dalam menghafalkan doa sehari-hari.

(d) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>61</sup> Minat ini adalah awal dari semangat anak. Apabila anak sangat berminat menghafalkan doa sehari-hari maka anak itu juga akan memiliki semangat untuk bisa menghafalkan doa sehari-hari.

(e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm.56

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm.56

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 57

<sup>61</sup>*Ibid.*

berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai penggerak atau pendorong.<sup>62</sup>

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat pertumbuhan sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.<sup>63</sup>

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.<sup>64</sup>

(3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>65</sup>

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut.<sup>66</sup>

(1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa caraorang tua mendidik, suasana rumah, pengertian

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm.58

<sup>63</sup>*Ibid*

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm.59

<sup>65</sup>*Ibid*

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm.60

orang tua.<sup>67</sup> Keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam menghafalkan doa sehari-hari khususnya adalah orang tua. Apabila orang tua senantiasa membiasakan anak mengamalkan doa sehari-hari dalam kehidupan anak itu setiap hari maka anak itu dengan mudah dan cepat menghafalkan doa sehari-hari.

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode belajar.<sup>68</sup>

(a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.<sup>69</sup> Apabila metode yang digunakan oleh pendidik tepat dan sesuai dengan kemampuan anak pastilah anak dengan mudah menghafalkan doa itu.

(b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.<sup>70</sup>

(c) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang akan diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.<sup>71</sup>

---

<sup>67</sup>*Ibid*

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 64

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 65

<sup>70</sup>*Ibid.*

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 66

(d) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa seperti hubungan siswa yang satu dengan yang lain. Setiap anak pasti senantiasa suka bermain dan selalu mencari teman untuk diajak bermain, untuk itu hubungan siswa ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menghafalkan doa. Ini dikarenakan apabila anak yang satu bisa menghafalkan doa maka yang satunya pasti termotivasi juga untuk bisa menghafalkan doa itu.

(e) Waktu sekolah

Setiap sekolah harus dapat menentukan waktu yang tepat untuk memberikan materi menghafalkan doa. Ini dikarenakan apabila materi menghafalkan doa itu membutuhkan kondisi yang baik ketika anak masih segar bugar.

(f) Metode belajar

Metode belajar juga menjadi salah satu faktor juga yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafalkan doa sehari-hari. Apabila anak salah dalam menggunakan metode belajar yang tepat maka sulit juga anak dalam mengajarkan doa sehari-hari.

(3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap kemampuan menghafalkan doa sehari-hari anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.<sup>72</sup> Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak baik seperti parapemabuk, pejudi, pencuri, maka akan berpengaruh buruk kepada anak.<sup>73</sup> Hal ini akan menyebabkan anak yang ingin menghafalkan doa sehari-hari akan terganggu

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 70

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 71

atau terhambat. Sebaliknya apabila anak berada dalam lingkungan masyarakat yang senantiasa mengucapkan doa maka perkembangan atau kemampuan menghafalkan doa sehari-hari anak itu akan meningkat.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum diadakan penelitian studi tentang implementasi metode BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Maisaroh, yang berjudul “Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap Perkembangan Intelegensi Anak di TK Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik”. Hasil penelitian tersebut perhitungan penelitian ternyata antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 yang berarti cukup atau sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa metode BCM mempunyai keterkaitan atau pengaruh yang cukup terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 51 Mojopurogede.<sup>74</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode BCM untuk mengembangkan pembelajaran yang diharapkan. Perbedaannya penelitian tersebut untuk mengetahui apakah berpengaruh metode BCM dalam perkembangan intellegensi anak di TK Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Icut Fitri Ayu Sejati, yang berjudul “Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam Meningkatkan

---

<sup>74</sup> -Skripsi Siti Maisaroh-Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Ampel Surabaya - *Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap Perkembangan Intelegensi Anak di TK Muslimat NU 51 Mojopurogede Bungah Gresik,-Pdf*, 2010, dalam <https://www.google.com>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2017

Keaktifan pembelajaran PAI Anak Usia Dini di RA NU Baiturrahman Langon Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tersebut terbukti keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan Metode BCM dapat secara keseluruhan dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa termasuk rendah karena berada diantara 22- 66%, dan keaktifan belajar siswa RA setelah menggunakan metode BCM secara keseluruhan dapat diketahui bahwa keaktifan tinggi karena berada diantara 77-100%.<sup>75</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode BCM untuk mengembangkan pembelajaran yang diharapkan. Perbedaannya penelitian tersebut untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran PAI anak usia dini di RA NU Baiturrahman Langon Tahunan Jepara.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tri Romawati, yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut pada tahap cerita siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi, lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas, dan berani mengajukan pertanyaan. Pada tahapan menyanyi sebagai penguatan pemahaman terhadap materi sekaligus membuat suasana pembelajaran lebih mengembirakan.<sup>76</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode BCM untuk mengembangkan pembelajaran yang diharapkan. Perbedaannya penelitian tersebut untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges semester II.

---

<sup>75</sup> Skripsi Icut Fitri Ayu Sejati - Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UNISNU tahun - *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam Meningkatkan Keaktifan pembelajaran PAI Anak Usia Dini*. Pdf. 2015, Dalam <https://www.google.com/> Diunduh pada tanggal 6 Februari 2017

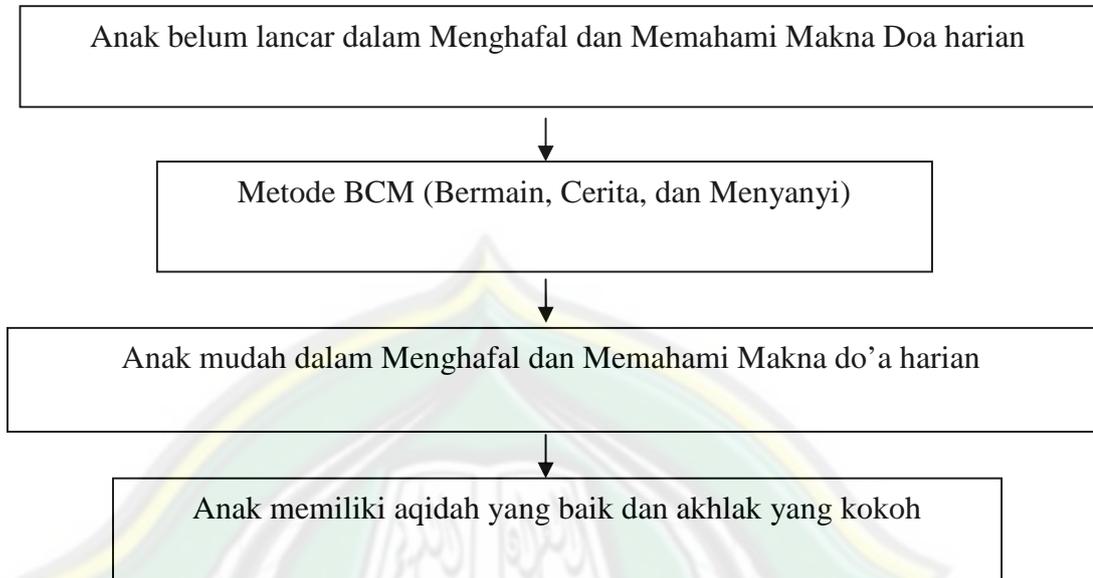
<sup>76</sup> Skripsi Tri Romawati-Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga - *Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyithoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014*-Pdf, 2014, dalam [https://www.google.com](https://www.google.com/), diunduh pada tanggal 24 Januari 2017

### C. Kerangka Berpikir

Doa merupakan salah satu ibadah yang terkandung nilai-nilai agama atau pesan moral di dalamnya. Do'a merupakan pendorong untuk mencapai harapan dan keinginan untuk hidup baik, teratur, dan terhindar dari segala hambatan ataupun gangguan. Doa harian merupakan kegiatan yang biasa dilakukan setiap anak atau sesudah melakukan aktivitas, seperti doa sebelum makan dan sesudah makan. Tapi terkadang anak didik mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengerti makna dari doa-doa aktivitas sehari-hari terhadap doa apa saja yang sudah dipelajari dan doa apa saja yang sudah mereka hafal. Karena pada hakikatnya anak memang sulit memahami sesuatu yang abstrak. Dengan metode yang telah digunakan oleh guru tersebut mampu membantu pemahaman bahkan hafalan anak dari yang abstrak menjadi yang lebih konkret.

Selain itu media yang digunakan sebagai penunjang dalam menyampaikan materi yang digunakan di sekolah juga kurang interaktif sehingga kurang efektif dalam menarik minat anak dalam menghafal doa harian. Model pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang masih didominasi oleh permainan sebagai media transfer pengetahuan. Salah satu metode yang sesuai digunakan dalam implementasi pendidikan adalah melalui bermain, cerita dan menyanyi.

Padahal membiasakan berdoa sebelum atau melakukan aktivitas sangat penting guna memperkuat kesehatan mental, baik untuk penyembuhan, pencegahan, maupun untuk pembinaan. sangatlah penting. Dengan menghafal doa aktivitas sehari-hari pada anak akan melahirkan anak Indonesia yang memiliki akidah yang baik serta akhlak yang kokoh untuk menghadapi era globalisasi.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**